



Analisis Manajemen Persediaan dalam Penjualan Sapi Qurban Menjelang Hari Raya Idul Adha

(Studi Kasus pada Peternakan Purnomo Sapi Mulyo di Desa Brajan, Boyolali, Jawa Tengah)

Muhammad Rafi Ramadhan^{1*}, Muhammad Syihabuddin²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

Email: ramadhann5525@gmail.com¹, muhammadsyihabuddin74@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: ramadhann5525@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the inventory management practices of qurban cattle at Purnomo Sapi Mulyo Farm in Boyolali, Central Java, particularly in facing the surge in demand prior to Eid al-Adha. The research is motivated by the unique characteristics of qurban cattle inventory, which involves living assets, seasonal demand, and biological risks that differ significantly from conventional inventory management. A qualitative descriptive approach with a case study design was employed to capture in-depth information regarding inventory planning, procurement, storage, and sales practices. Data were collected through in-depth interviews with the business owner as the key informant, direct observation of operational activities, and documentation review. The findings reveal that inventory management at the farm is conducted in a responsive manner based on consumer orders, enabling the business to minimize overstock risks and operational costs. However, inventory recording remains manual and unstructured, potentially limiting the accuracy of cost calculation and long-term planning. Price fluctuations and supply availability are strongly influenced by the Eid al-Adha momentum, while cattle health and lead time are critical factors affecting inventory effectiveness. From a theoretical perspective, the study extends inventory management concepts to the context of live and seasonal inventory. Practically, the findings suggest that implementing a simple yet structured inventory recording system could enhance operational efficiency and decision-making accuracy in local qurban cattle farms.

Keywords: Cattle Inventory; Eid al-Adha; Inventory Management; Qurban Cattle; Sales Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen persediaan sapi qurban pada Peternakan Purnomo Sapi Mulyo di Boyolali, Jawa Tengah, khususnya dalam menghadapi lonjakan permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik persediaan sapi qurban yang berbeda dengan persediaan konvensional karena berupa makhluk hidup, bersifat musiman, dan memiliki risiko biologis yang tinggi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penjualan sapi qurban. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pemilik usaha sebagai informan kunci, observasi langsung terhadap aktivitas operasional, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan dilakukan secara responsif berdasarkan pesanan konsumen, sehingga mampu menekan risiko kelebihan stok dan biaya pemeliharaan. Namun demikian, sistem pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur, yang berpotensi menghambat akurasi perhitungan biaya dan perencanaan jangka panjang. Fluktuasi harga sapi dan ketersediaan pasokan sangat dipengaruhi oleh momentum Idul Adha, sementara faktor kesehatan ternak dan waktu tunggu menjadi penentu utama efektivitas persediaan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen persediaan pada konteks persediaan hidup dan musiman. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem pencatatan persediaan yang sederhana namun terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional peternakan sapi qurban skala lokal.

Kata kunci: Idul Adha; Manajemen Persediaan; Penjualan; Sapi Qurban; Usaha Peternakan.

1. LATAR BELAKANG

Perayaan Hari Raya Idul Adha merupakan peristiwa keagamaan yang memiliki implikasi ekonomi yang signifikan, khususnya bagi sektor peternakan di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, permintaan terhadap hewan qurban, terutama sapi, mengalami peningkatan tajam menjelang Idul Adha. Kondisi ini menjadikan usaha

peternakan sapi qurban sebagai sektor musiman yang memiliki potensi keuntungan tinggi, namun juga mengandung risiko operasional yang tidak kecil apabila tidak dikelola secara optimal.

Peningkatan permintaan sapi qurban dalam waktu yang relatif singkat menuntut pelaku usaha peternakan untuk memiliki sistem manajemen persediaan yang efektif. Manajemen persediaan berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dan permintaan pasar agar usaha dapat berjalan secara efisien. Ketidaktepatan dalam pengelolaan persediaan dapat menyebabkan dua kondisi ekstrem, yaitu kelebihan stok yang meningkatkan biaya pemeliharaan atau kekurangan stok yang berpotensi menurunkan peluang penjualan.

Dalam konteks peternakan sapi qurban, persediaan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan persediaan pada sektor perdagangan atau manufaktur. Sapi sebagai makhluk hidup memerlukan perawatan intensif, pakan berkualitas, serta pengawasan kesehatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kesalahan dalam perencanaan jumlah, waktu pengadaan, dan lama penyimpanan sapi dapat berdampak langsung terhadap biaya operasional, tingkat kematian ternak, serta kualitas sapi yang ditawarkan kepada konsumen.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang belum berbasis pencatatan dan analisis yang memadai masih menjadi permasalahan umum pada usaha peternakan skala kecil dan menengah. Keputusan pembelian dan penjualan sering kali dilakukan berdasarkan intuisi atau pengalaman semata, bukan pada data historis dan perhitungan sistematis. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara praktik di lapangan dengan konsep manajemen persediaan yang ideal sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen operasi.

Peternakan Purnomo Sapi Mulyo yang berlokasi di Desa Brajan, Boyolali, Jawa Tengah merupakan salah satu usaha peternakan lokal yang secara aktif melayani pasar sapi qurban. Menjelang Idul Adha, peternakan ini mengalami lonjakan permintaan yang signifikan, namun pengelolaan persediaan masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur. Hal ini menimbulkan potensi inefisiensi, terutama terkait pengendalian biaya pemeliharaan dan ketepatan pemenuhan permintaan konsumen.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pengelolaan persediaan yang tidak hanya mampu menjamin ketersediaan sapi qurban, tetapi juga mampu menjaga kualitas, kesehatan, dan kesesuaian sapi dengan standar syariat serta preferensi pasar. Dari sisi praktis, manajemen persediaan yang baik dapat membantu peternak menekan biaya operasional, meminimalkan risiko kerugian akibat penyakit ternak, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha peternakan.

Dari sisi ilmiah, kajian mengenai manajemen persediaan pada usaha peternakan sapi qurban masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Padahal, karakteristik persediaan berupa hewan hidup memerlukan pendekatan analisis yang berbeda dengan persediaan konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperkaya literatur manajemen persediaan pada sektor peternakan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dan praktik manajemen persediaan sapi qurban yang diterapkan oleh Peternakan Purnomo Sapi Mulyo menjelang Hari Raya Idul Adha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan serta dampaknya terhadap kelancaran penjualan sapi qurban.

Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai praktik manajemen persediaan pada usaha peternakan sapi qurban skala lokal. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai referensi akademik dalam pengembangan kajian manajemen persediaan, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi pelaku usaha peternakan dalam merancang sistem persediaan yang lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan menjelang periode permintaan puncak Idul Adha.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen persediaan merupakan salah satu konsep utama dalam manajemen operasi yang berfungsi mengatur ketersediaan sumber daya agar mampu memenuhi kebutuhan operasional secara efisien (Manurung et al., 2025). Desiyanti (2020) menjelaskan bahwa manajemen persediaan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan proses usaha sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Persediaan dipandang sebagai aktiva yang disimpan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi guna memenuhi permintaan pelanggan dalam periode tertentu. Pandangan ini menempatkan persediaan sebagai elemen strategis yang secara langsung memengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Dalam kerangka teori yang lebih luas, Handoko, (2020) serta Blongklod et al. (2023) mendefinisikan persediaan sebagai seluruh sumber daya organisasi yang disimpan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan. Definisi ini sejalan dengan konsep middle-range theory dalam manajemen operasi yang menekankan fungsi persediaan sebagai penyangga antara fluktuasi permintaan dan keterbatasan pasokan. Vikaliana et al. (2020) menambahkan bahwa manajemen persediaan tidak hanya berkaitan dengan jumlah stok, tetapi juga dengan

sistem pengelolaan, klasifikasi barang, dan akurasi pencatatan yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Manajemen persediaan juga berkaitan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kebutuhan material agar kebutuhan operasional dapat terpenuhi dengan biaya yang optimal. Udin & Puspitaningrum (2025) menegaskan bahwa tujuan utama manajemen persediaan adalah menyeimbangkan antara kelancaran operasi dan efisiensi investasi persediaan. Dalam konteks persediaan bahan baku, Ahyari (2012) mengemukakan beberapa indikator penting yang memengaruhi pengelolaan persediaan, antara lain harga bahan baku, perkiraan kebutuhan, biaya persediaan, kebijakan pembelanjaan, penggunaan bahan baku, jenis pembelian, serta waktu tunggu.

Selain manajemen persediaan, variabel penjualan menjadi konsep kunci yang tidak terpisahkan dalam penelitian ini. Kotler & Armstrong (2008) memandang penjualan sebagai proses sosial dan manajerial yang memungkinkan terjadinya pertukaran nilai antara penjual dan pembeli. Pandangan ini diperkuat oleh Selay et al., (2023) serta Zahrah et al. (2024) yang mendefinisikan penjualan sebagai aktivitas transaksi barang atau jasa yang disertai dengan pertukaran nilai ekonomi. Dengan demikian, penjualan tidak hanya mencerminkan aktivitas transaksi, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan strategi operasional dan pemasaran suatu usaha.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen persediaan dalam konteks yang beragam. Abidin et al. (2022) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan model rantai pasok sapi qurban pada program Tebar Hewan Kurban, dengan temuan bahwa integrasi rantai pasok berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sosial. Penelitian ini relevan karena menunjukkan pentingnya pengelolaan pasokan sapi qurban secara terencana dalam menghadapi lonjakan permintaan musiman.

Penelitian Ningrat & Gunawan (2023) yang menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan berbasis perhitungan kuantitatif mampu meningkatkan efisiensi biaya dan menurunkan frekuensi pembelian bahan baku secara signifikan. Meskipun demikian, penelitian tersebut umumnya berfokus pada persediaan bahan baku non-hayati atau pakan ternak, dengan pendekatan kuantitatif dan asumsi permintaan yang relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya terkait pengelolaan persediaan sapi qurban sebagai persediaan berupa makhluk hidup yang bersifat musiman, memiliki risiko kesehatan, dan sangat dipengaruhi oleh momentum Hari Raya Idul Adha. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi keterbatasan tersebut melalui

pendekatan kualitatif studi kasus yang menekankan pada praktik nyata manajemen persediaan sapi qurban pada usaha peternakan lokal.

Penelitian Husain et al. (2024) dengan pendekatan kuantitatif menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam pengendalian persediaan pakan ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan EOQ mampu menurunkan frekuensi pemesanan dan menekan biaya persediaan secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan persediaan berbasis perhitungan sistematis dapat meningkatkan efisiensi biaya, meskipun fokus penelitian masih terbatas pada persediaan pakan.

Studi lain oleh Ramdani (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) mampu menurunkan total biaya persediaan pakan dibandingkan kondisi aktual perusahaan. Meskipun efektif, penelitian tersebut berfokus pada persediaan pakan dengan pendekatan kuantitatif dan asumsi permintaan relatif stabil. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pengelolaan persediaan ternak hidup yang bersifat musiman dan berisiko biologis tinggi, seperti sapi qurban, yang menjadi fokus penelitian ini.. Sementara itu, Nenda (2022) menyoroti pentingnya sistem pencatatan dalam pengelolaan data cicilan hewan kurban, dengan temuan bahwa sistem manual yang tidak terintegrasi menyebabkan inefisiensi dan rendahnya akurasi data.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, masih terdapat kesenjangan penelitian baik secara teoritis maupun empiris. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada persediaan pakan atau aspek rantai pasok secara umum, serta menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis metode EOQ. Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen persediaan sapi qurban sebagai persediaan berupa makhluk hidup, dengan pendekatan kualitatif dan berbasis studi kasus pada usaha peternakan lokal, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini berkontribusi dengan menghadirkan analisis empiris mengenai praktik manajemen persediaan sapi qurban pada Peternakan Purnomo Sapi Mulyo. Dengan mengintegrasikan teori manajemen persediaan dan penjualan serta temuan lapangan, penelitian ini melengkapi keterbatasan riset sebelumnya dan memberikan perspektif kontekstual mengenai pengelolaan persediaan hewan qurban dalam menghadapi lonjakan permintaan musiman. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen persediaan di sektor peternakan sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha sejenis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik manajemen persediaan dan penjualan sapi qurban dalam konteks nyata usaha peternakan, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel. Desain deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual sesuai kondisi lapangan (Sugiyono, 2021; Creswell, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Peternakan Purnomo Sapi Mulyo yang berlokasi di Desa Brajan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena peternakan tersebut merupakan salah satu penyedia sapi qurban lokal yang aktif dan mengalami lonjakan permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha. Penelitian dilakukan selama periode pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan dan penjualan sapi qurban di Peternakan Purnomo Sapi Mulyo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan informan memiliki pengetahuan dan kewenangan penuh terhadap objek yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, yaitu Bapak Purnomo, yang memahami seluruh proses pembelian, pemeliharaan, dan penjualan sapi qurban. Penetapan satu informan kunci dinilai memadai karena karakteristik usaha berskala lokal dengan sistem pengelolaan terpusat (Moleong, 2014).

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi usaha. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator manajemen persediaan yang meliputi harga bahan baku, perkiraan kebutuhan, biaya persediaan, kebijakan pembelian, penggunaan bahan baku, jenis pembelian, dan waktu tunggu (Ahyari, 2012), serta indikator penjualan yang mencakup kondisi penjual, kondisi pasar, modal, dan kondisi perusahaan (Agusri, 2019). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung (Sasmito & Syihabuddin, 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memperoleh informasi terkait praktik manajemen persediaan dan penjualan sapi qurban. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami aktivitas operasional peternakan, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan transaksi, nota pembelian, dan arsip usaha yang tersedia. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap hingga informasi yang diperoleh dianggap jenuh dan konsisten (Udin, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, pengelompokan data berdasarkan kategori, dan penafsiran makna data sesuai konteks penelitian (Moleong, 2007). Data dianalisis secara manual tanpa menggunakan perangkat lunak statistik, dengan menekankan pada interpretasi mendalam terhadap temuan lapangan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan kondisi manajemen persediaan dan penjualan sapi qurban secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi pada Peternakan Purnomo Sapi Mulyo. Temuan utama disajikan dalam dua kelompok besar, yaitu hasil analisis manajemen persediaan dan hasil analisis penjualan sapi qurban.

Tabel 1. Hasil Analisis Manajemen Persediaan Sapi Qurban.

Indikator	Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama
Harga bahan baku	Pengaruh momentum Idul Adha terhadap harga sapi	Harga sapi sangat dipengaruhi oleh Idul Adha karena lonjakan permintaan; selisih harga beli dan jual berkisar Rp 2-3 juta per ekor.
Perkiraan bahan baku	Dasar penentuan jumlah pembelian sapi	Pembelian sapi dilakukan berdasarkan pesanan konsumen dengan frekuensi kulakan 2-3 kali per minggu.
	Pertimbangan pembelian sapi	Faktor utama meliputi umur sapi, bobot badan, kondisi fisik, dan kesesuaian dengan permintaan konsumen.
	Sistem pencatatan biaya	Biaya persediaan dicatat secara manual menggunakan nota pembelian tanpa sistem rekap terintegrasi.
Biaya persediaan	Perhitungan biaya persediaan	Perhitungan biaya dilakukan setelah sapi terjual dengan memperkirakan biaya pakan, operasional, dan harga beli.
Kebijakan pembelanjaan	Penanggung jawab kebijakan	Seluruh kebijakan pembelanjaan ditentukan dan diawasi langsung oleh pemilik usaha.
	Efisiensi kebijakan pembelanjaan	Efisiensi dicapai dengan mempercepat perputaran sapi untuk menekan biaya operasional dan risiko penyakit.
Penggunaan bahan baku	Pengawasan penggunaan pakan	Penggunaan dan takaran pakan dikendalikan langsung oleh pemilik usaha.
	Pengaruh kualitas pakan	Kualitas pakan berpengaruh langsung terhadap kualitas sapi dan kepuasan konsumen.
Jenis pembelian bahan baku	Pola pembelian pakan	Pembelian pakan disesuaikan dengan jumlah sapi karena pakan tidak dapat disimpan lama.
	Sistem pengadaan bahan baku	Pakan diperoleh dari pemasok langganan dan dikirim langsung ke peternakan.
Waktu tunggu	Faktor yang memengaruhi lead time	Waktu tunggu tergantung ketersediaan stok pakan dan sapi di daerah pemasok (Madura).
	Dampak waktu tunggu	Semakin cepat waktu tunggu, semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan peternakan.

Sumber: Data primer, diolah penulis

Tabel 1 menunjukkan bahwa manajemen persediaan sapi qurban di Peternakan Purnomo Sapi Mulyo masih bersifat sederhana dan terpusat pada pemilik usaha. Harga bahan baku sapi sangat dipengaruhi oleh momentum Idul Adha, dengan selisih harga beli dan jual berkisar

antara Rp 2-3 juta per ekor. Perkiraan kebutuhan sapi dilakukan berdasarkan pesanan konsumen, dengan frekuensi pembelian sapi mencapai 2-3 kali dalam satu minggu. Pencatatan biaya persediaan masih dilakukan secara manual melalui nota, tanpa sistem rekapitulasi terintegrasi.

Kebijakan pembelanjaan dan penggunaan bahan baku sepenuhnya dikendalikan oleh pemilik usaha. Pemilihan pakan didasarkan pada kualitas dan daya simpan, mengingat pakan berprotein tinggi tidak dapat disimpan dalam jangka waktu lama. Jenis pembelian bahan baku bersifat fleksibel mengikuti jumlah sapi yang tersedia, sedangkan waktu tunggu pengadaan sapi sangat bergantung pada ketersediaan stok di daerah pemasok, khususnya Madura.

Tabel 2. Hasil Analisis Penjualan Sapi Qurban.

Indikator	Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama
Kondisi dan kemampuan penjual	Tantangan utama penjualan	Penyakit sapi dan keterbatasan stok sesuai spesifikasi konsumen menjadi tantangan utama.
	Pengalaman usaha	Usaha penjualan sapi qurban telah dijalankan selama $\pm$ 15 tahun.
Kondisi pasar	Situasi permintaan pasar	Permintaan sapi tinggi hanya menjelang Idul Adha, sedangkan di luar periode tersebut cenderung sepi.
	Jam operasional pasar	Jam operasional dinilai sesuai karena pelaku pasar telah memahami waktu transaksi yang efektif.
Modal	Besaran modal awal	Modal awal usaha sekitar Rp 2 miliar.
	Sumber modal	Modal bersumber dari tabungan pribadi dan pinjaman bank.
Kondisi perusahaan	Strategi menghadapi persaingan	Menjaga kualitas sapi dan memanfaatkan media sosial (Instagram, TikTok, Facebook, YouTube).
	Kondisi keuangan	Kondisi keuangan usaha berada pada kategori stabil.

Sumber: Data primer, diolah penulis

Tabel 2 menyajikan hasil analisis penjualan sapi qurban. Tantangan utama yang dihadapi dalam penjualan meliputi risiko penyakit ternak dan keterbatasan stok yang sesuai dengan spesifikasi konsumen. Usaha ini telah beroperasi selama $\pm$ 15 tahun dengan modal awal sekitar Rp 2 miliar yang bersumber dari tabungan pribadi dan pinjaman bank. Kondisi pasar bersifat musiman, dengan tingkat permintaan tinggi hanya menjelang Idul Adha. Strategi pemasaran dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, dengan fokus utama pada platform YouTube. Secara umum, kondisi keuangan usaha berada dalam kategori stabil.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga bahan baku sapi menjelang Idul Adha merupakan fenomena yang tidak terhindarkan. Kondisi ini sejalan dengan konsep manajemen persediaan yang dikemukakan oleh Desiyanti (2020) dan Handoko, (2020), yang menyatakan bahwa persediaan berfungsi sebagai penyangga terhadap ketidakpastian permintaan. Dalam konteks sapi qurban, lonjakan permintaan musiman menyebabkan tekanan

pada harga dan ketersediaan stok, sehingga keputusan pembelian menjadi sangat krusial bagi keberlanjutan usaha.

Perkiraan kebutuhan sapi yang dilakukan berdasarkan pesanan konsumen mencerminkan strategi *responsive inventory*, yaitu persediaan disesuaikan dengan permintaan aktual. Strategi ini mampu menekan risiko overstock dan biaya pemeliharaan, namun di sisi lain meningkatkan ketergantungan pada kecepatan pasokan. Temuan ini selaras dengan pandangan Udin & Puspitaningrum (2025) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan operasional dan efisiensi investasi persediaan.

Pencatatan biaya persediaan yang masih berbasis nota menunjukkan keterbatasan sistem informasi persediaan. Kondisi ini mendukung temuan Nenda (2022) yang menyatakan bahwa sistem pencatatan manual cenderung kurang efektif dan menyulitkan proses evaluasi serta pengambilan keputusan. Dari perspektif teori manajemen persediaan, keterbatasan pencatatan ini berpotensi menurunkan akurasi perhitungan biaya dan menghambat perencanaan jangka menengah maupun panjang.

Pengendalian penuh oleh pemilik usaha terhadap kebijakan pembelanjaan dan penggunaan bahan baku menunjukkan karakteristik usaha peternakan skala lokal dengan sistem manajemen terpusat. Temuan ini relevan dengan indikator persediaan yang dikemukakan Ahyari (2012), khususnya terkait kebijakan pembelanjaan, penggunaan bahan baku, dan waktu tunggu. Pemilihan pakan berkualitas terbukti diprioritaskan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas sapi yang dijual, yang pada akhirnya memengaruhi kepuasan konsumen.

Dari sisi penjualan, tantangan penyakit ternak dan keterbatasan spesifikasi sapi menegaskan bahwa persediaan sapi qurban memiliki risiko yang lebih kompleks dibandingkan persediaan barang non-hayati. Temuan ini melengkapi penelitian Ramdani (2024) dan Husain et al. (2024) yang lebih banyak berfokus pada pengendalian persediaan pakan menggunakan metode kuantitatif seperti EOQ. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada persediaan berupa hewan hidup, aspek kesehatan dan waktu menjadi faktor dominan yang sulit diukur secara kuantitatif.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dengan memperluas penerapan konsep manajemen persediaan pada konteks sapi qurban sebagai persediaan hidup yang bersifat musiman. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa penggunaan sistem pencatatan sederhana berbasis spreadsheet atau aplikasi sejenis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengambilan keputusan pada usaha peternakan lokal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu informan kunci dan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh usaha peternakan sapi qurban. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta menerapkan metode pengendalian persediaan seperti EOQ atau FIFO secara empiris untuk mengukur efisiensi biaya dan kinerja penjualan secara lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan sapi qurban di Peternakan Purnomo Sapi Mulyo masih bersifat sederhana, terpusat pada pemilik usaha, dan belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur. Pengelolaan persediaan dilakukan secara responsif berdasarkan pesanan konsumen, dengan frekuensi pembelian yang tinggi menjelang Hari Raya Idul Adha untuk menekan biaya operasional dan risiko penyakit ternak. Dari sisi penjualan, usaha ini menghadapi tantangan utama berupa fluktuasi permintaan musiman, risiko kesehatan sapi, serta keterbatasan stok yang sesuai dengan spesifikasi konsumen, meskipun secara umum kondisi keuangan usaha berada dalam kategori stabil.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep manajemen persediaan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ketersediaan stok dan efisiensi biaya, khususnya pada persediaan berupa makhluk hidup yang memiliki risiko biologis dan keterbatasan daya simpan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen persediaan pada sektor peternakan sapi qurban memerlukan pendekatan kontekstual yang berbeda dari persediaan konvensional, dengan mempertimbangkan faktor waktu, kesehatan ternak, dan permintaan musiman.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan sistem pencatatan persediaan yang lebih sederhana namun terstruktur, seperti penggunaan spreadsheet atau aplikasi manajemen persediaan, berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan pada usaha peternakan lokal. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran terbukti menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas penjualan di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai praktik manajemen persediaan sapi qurban pada usaha peternakan skala lokal dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini melengkapi keterbatasan riset sebelumnya yang cenderung berfokus pada pengendalian persediaan pakan atau pendekatan kuantitatif, serta memperkaya kajian manajemen persediaan dalam konteks persediaan hidup dan musiman.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak objek penelitian agar hasilnya dapat dibandingkan dan digeneralisasikan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, seperti penerapan Economic Order Quantity (EOQ) atau First In First Out (FIFO), dapat dilakukan untuk mengukur efisiensi biaya dan kinerja persediaan secara lebih objektif. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan persediaan dan pemasaran sapi qurban secara lebih terintegrasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., Najmudin, N., Iqbal, I., & Sudarmi, N. (2022). Rancangan manajemen rantai pasok sapi potong untuk bisnis sosial yang berkelanjutan: Studi kasus program *Tebar Hewan Kurban* Dompot Dhuafa Republika. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(2), 165–176.
- Agusri, A. (2019). Pengaruh harga terhadap volume penjualan pada Mebel Sinar Barokah Tanjung Karang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(3), 192–203. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i3.3420>
- Ahyari, A. (2012). *Production management: Production system planning*. BPFE.
- Blongkod, R., Ilat, V., & Mawikere, L. (2023). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan konsep economic order quantity (EOQ) pada CV Bregas Likupang Timur Minahasa Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 45–55.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Desiyanti, R. (2020). *Manajemen operasi*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Handoko, H. (2020). *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi*.
- Husain, M. A., Andika, R., Anugraha, A., Salsabila, R. F., Sabrina, R. I., Putri, S. K., ... Ainur, T. N. (2024). Analisis pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak dengan metode EOQ pada Sapi Juara Farm. *Jurnal Logistica*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.62375/logistics.v2i2.305>
- Kotler, P., Armstrong, G., Ang, S. H., Leong, S. M., Tan, C. T., & Yau, O. (2008). *Principles of marketing: A global perspective*.
- Manurung, J., Simaremare, R., Saribu, A. D., Harefa, C. C., Banjarnahor, A. L., Mendofa, C. G., & Parhusip, D. A. (2025). Pengaruh penerapan material requirements planning (MRP) terhadap efisiensi manajemen persediaan pada perusahaan manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 197–207.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

- Nenda, I. (2022). Rancang bangun sistem pembayaran cicilan hewan kurban pada Masjid Jami'ussalam. *Jurnal Ilmu Data*, 2(5).
- Ningrat, N. K., & Gunawan, S. (2023). Pengendalian persediaan bahan baku untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ (economic order quantity) di UMKM Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Industrial Galuh*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.25157/jig.v5i1.3058>
- Ramdani, M. I. (2024). *Analisis pengendalian persediaan pakan ternak domba pada Sumber Rizqi Farm Kramat Jati, Jakarta Timur* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sasmito, S. U., & Syihabuddin, M. (2026). Analisis implementasi digitalisasi dalam meningkatkan kinerja Koperasi Kospin Jasa Surakarta. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6754–6760. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4536>
- Selay, A., Andigha, G. D., Alfarizi, A., Wahyudi, M. I. B., Falah, M. N., Encep, M., & Khaira, M. (2023). Sistem informasi penjualan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 232–237.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Udin, Y. R. (2025). Implementasi sistem inventory management berbasis spreadsheets pada startup desain interior di Karanganyar: Studi kasus pada efisiensi dan akurasi pencatatan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(9).
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Analisis sistem manajemen inventori material konstruksi berbasis cloud dan real-time. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 500–514. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.228>
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v5i3.5440>
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen persediaan*. Media Sains Indonesia.
- Zahrah, Z., Baining, M. E., & Anggraini, D. (2024). Implementasi bauran pemasaran dalam meningkatkan penjualan menurut ekonomi Islam: Studi kasus Toko Bangunan Family Kita Merlung. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 235–249. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1874>